

Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Tahsin Shafana Al-Qur'an Untuk Anak Usia 6-12 Tahun

Tiantri Giri Wardhani, Mujahid Rasyid, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

giritiantri@gmail.com, mujahid@unisba.ac.id, dinar_nurinten@unisba.ac.id

Abstract. This research explores the implementation of the Tilawati methods in improving the ability to read the Al-Qur'an at Rumah Tahsin Shafana Amanah. The study adopts a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The aim of the research is to identify the stage of instructional implementation, evaluate the effectiveness of the method, and determine the supporting and inhibiting factors involved. The findings reveal that the implementation of the Tilawati method is carried out through three main stages: (1) opening activities, (2) core learning activities, and (3) closing activities. Although the learning plan is not formally documented, the instructional process is conducted systematically and adapted to the needs of each student. The use of classical reading techniques (1,2, and 3, along with muroja'ah (review) and memorization activities, has proven effective in enhancing students' ability to read the Al-Qur'an. Supporting factors include teacher motivation, student-friendly approaches, adequate learning facilities, and parental support. Conversely, one of the main inhibiting factors is the limited involvement of parents in assisting their children's learning at home..

Keywords: *Tilawati Method, Al-Qur'an learning, Rumah Tahsin, Reading ability.*

Abstrak. Penelitian Implementasi metode Tilawati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Tahsin Shafana Amanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi efektivitas metode, serta mengidentifikasi aspek pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tilawati di Rumah Tahsin Shafana Amanah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) kegiatan pembuka, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Meskipun perencanaan pembelajaran tidak disusun secara tertulis, pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknik pembelajaran membaca seperti klasikal 1,2, dan 3, serta kegiatan murojaah dan hafalan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor pendukung pembelajaran antara lain motivasi guru, pendekatan yang ramah kepada siswa, sarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan orang tua, adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah.

Kata Kunci: *Metode Tilawati, Pembelajaran Al-Qur'an, Rumah Tahsin, Kemampuan Membaca.*

A. Pendahuluan

Ajaran Islam berakar pada Al-Qur'an yang menjadi acuan utama umat muslimin yang paling utama dan dipercaya kebenarannya oleh umat muslimin. Sangat penting kemampuan seorang muslim membaca Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai panduan hidup. kitab suci Al-Qur'an mengandung firman Allah yang turunkan secara bertahap disampaikan pada Rasulullah SAW sebagai panduan hidup yang disampaikan dengan perantara malaikat jibril, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sejahtera di urusan dunia maupun akhirat (Daulay et al., 2023). Dengan demikian, membaca Al-Qur'an perlu keterampilan membaca sesuai semestinya serta menjadi kewajiban seorang muslim yang perlu ditanamkan dan diajarkan sejak dini

Namun kenyataannya kondisi di Indonesia masih terdapat ketimpangan antara baca Al-Qur'an dengan keterampilan baca yang baik. Merujuk kepada temuan survei Nasional Potensi Literasi Al-Qur'an diselenggarakan oleh Direktorat Penerangan Agama Islam bekerjasama dengan Badan Riset Inovasi Nasional beserta institusi riset dan penyusun kebijakan penelitian pendidikan Universitas Indonesia mengungkapkan temuan penting terkait kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkup penduduk Indonesia dengan melibatkan 10.347 responden yang diselenggarakan dalam jangka waktu 1 sampai 30 juli 2023. Hasil Survei menunjukkan terdapat tingkat pemahaman terhadap Al-Qur'an di Indonesia menempati pada pencapaian 66,038 yang termasuk pada kategori tinggi, persentase individu yang mampu mengenali huruf hijaiyah dan harakat mencapai 61,51%, 59,92% mampu membaca huruf menjadi kata yang dapat dibaca, sementara itu, hanya 48,96% yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar serta 44,57% mereka yang dibekali kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar (kaidah tajwid). Menurut Rohmat Mulyana Sapdi sebagai Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama menyatakan beberapa faktor yang melatarbelakangi kondisi ini, yaitu jumlah murid yang tidak seimbang, minat murid yang berkurang, motivasi keluarga, dan kompetensi guru yang belum memadai. Masih terdapat kesenjangan besar pada kemampuan penguasaan bacaan Al-Qur'an di Indonesia masih perlu diperbaiki, walaupun skor kemampuan literasi dalam bacaan Al-Qur'an tinggi. kondisi ini memperkuat bahwa anak-anak perlu diperkenalkan Al-Qur'an sejak usia kecil agar anak muda memiliki fondasi yang kokoh dalam mengenal huruf hijaiyah, makhraj dan tajwid yang dilaksanakan secara bertahap karena itulah sosok orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anaknya, khususnya dalam membentuk rutinitas dan kecintaan pada Al-Qur'an.

Dikarenakan setiap peristiwa di hidup membentuk pertumbuhan anak, anak-anak belajar agama dari orang tuanya. Sejak usai dini, hal ini biasanya terjadi di masyarakat, disekolah, dan di rumah. Pembelajaran akan menjadi membosankan jika orang tua tidak menanamkan kebiasaan membaca bagian-bagian dari Al-Qur'an serta, mempelajari Al-Qur'an akan terasa monoton dan sulit dilakukan jika tidak menggunakan pendekatan yang tepat. Akan sulit dalam upaya memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak jika tidak berkonsentrasi pada pemahamannya terhadap kapasitas membaca Al-Qur'an (Amrindono, 2022).

Sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih al-Bukhari dari Utsman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an" (HR.Al-Bukhari No: 4639)

Pada hadits diatas menunjukkan betapa pentingnya kedudukan mendalami ajaran Al-Qur'an. Rasulullah SAW menegaskan bagi mereka yang mendedikasikan dirinya untuk belajar adalah termasuk individu yang paling dikagumi ialah mereka yang menimba ilmu, memahaminya dan mengedukasi orang lain terhadap bacaan Al-Qur'an. Kewajiban mendalami dan mengajarkan Al-Qur'an dengan mempelajari makhorijul hurufnya, tajwidnya dengan cara baik dan ini mengharuskan adanya upaya serius agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung dengan lancar.

Pendekatan pembelajaran atau pengajaran adalah taktik yang digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi anak dan membantu mereka mencapai tujuan yang diharapkan (Hamdani, 2017) teknik yang tepat dan efisien diperlukan upaya mencapai kualitas bacaan yang baik. Metode Tilawati yang digunakan diantaranya mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an dan pendekatan yang terbukti berhasil. Sejalan dengan uraian diatas, metode ini menggunakan kebiasaan membaca berulang dan memberi contoh langsung untuk membantu anak-anak belajar membaca sesuai kaidah makhorijul huruf (pelafalan huruf) dengan lebih cepat. Hasilnya, pendekatan Tilawati sangat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Selain membantu pembacaan yang akurat, hal ini juga mendorong pendekatan yang lebih hati-hati terhadap pelafalan huruf dengan mengajarkan anak makna yang tepat dari setiap huruf sehingga tidak melenceng dari makna asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Tilawati adalah nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an, dengan enam jilid yang dimulai dengan pengenalan huruf dan berlanjut ke surat-surat pendek serta bacaan musyikilat. metode ini disusun menggunakan pendekatan ritme untuk mendorong anak agar lebih bersemangat belajar. Buku-buku ini dirancang guna mendukung anak dalam proses membaca Al-Qur'an dengan komposisi serta ketepatan bacaan. Buku-buku tersebut memiliki tampilan yang menarik serta ditambahkan media

pendukung lain. metode baru disebut sebagai Tilawati. Metode tersebut disusun melalui pendekatan (Aufa, 2020).

Aktivitas belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati memiliki tujuan yaitu ditunjukkan untuk anak-anak yang dapat melafalkan bacaan Al-Qur'an serta tenang dan lancar, dapat memperbaiki bacaan apabila terdapat pelafalan huruf yang salah, memiliki kemampuan menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an dalam lingkup individu maupun kelompok, dan terakhir anak mampu tuntas dalam menyelesaikan setiap jilid buku Tilawati dalam kurun waktu maksimal 2 tahun (Hani, 2021). Pendekatan pembelajaran ini, menyesuaikan dengan kebutuhan anak pada bacaan Al-Qur'annya guna mendalami serta menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang belum tepat. dalam keterampilan dasarnya. Pembelajaran Tilawati bersifat sistematis dan bertahap, diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca susunan huruf, sampai dengan mampu membaca ayat-ayat panjang dengan lancar. Guna mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini, metode Tilawati menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan anak. Metode ini dirancang secara sistematis guna membantu anak dalam belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar melalui latihan terstruktur dan berulang. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan implementasi metode Tilawati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal. Adapun fokus penelitian ini mencakup yaitu:

1. Menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati di Rumah Tahsin Shafana Amanah.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat dalam penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
3. Menganalisis bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Tahsin Shafana Amanah.

B. Metode

Fokus utama dari penelitian ini adalah guna memberikan deskripsi rinci tentang kondisi atau kejadian yang menjadi subjek penelitian. Untuk itu, pendekatan kualitatif dan metode deskriptif digunakan untuk menguraikan data (Waruwu et al., 2023). Sebagai pengamat pasif, peneliti hanya mengamati kegiatan sebagai sumber data utama tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati proses pendidikan di Rumah Tahsin Shafana Amanah dengan menggunakan buku Tilawati sebagai materi utama. berperan sebagai pengamat pasif, dalam arti tidak terjun langsung dalam proses belajar mengajar, melainkan hanya mengamati jalannya kegiatan sebagai sumber data utama. Untuk mengumpulkan informasi detail tentang penerapan pendekatan Tilawati, peneliti melakukan wawancara menggunakan panduan wawancara yang disusun secara terarah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini mengkaji penggunaan metode Tilawati di Rumah Tahsin Shafana Amanah untuk mengajar membaca Al-Qur'an. Meskipun, belum ada persiapan secara tertulis resmi, program ini telah berjalan secara terarah dan sukses.

Fleksibilitas pada lembaga pendidikan nonformal ini, tidak fokus dalam waktu tertentu dan kurikulum tertentu (Syaadah et al., 2023). Sehingga pembelajaran tetap terarah dengan pengalaman guru dalam mengajar Al-Qur'an dan panduan buku jilid Tilawati yang telah disusun secara terstruktur dari level dasar sampai pada level materi tajwid. Kompetensi guru diperlukan dalam penguasaan materi, metode, dan kebutuhan anak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Bahwa guru telah memiliki kapasitas yang memadai dalam menyampaikan materi, proses pembelajaran dan menutup pembelajaran (Amara et al., 2023), metode salah satu sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai kebutuhan siswa (Khalijah et al., 2023)

Tiga tahapan utama pembelajaran adalah yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup, berbasis pendekatan klasikal dan individual melalui teknik baca-simak (Fadela & Nashir, 2024). Di Rumah Tahsin Shafana Amanah, metode Tilawati berhasil diterapkan, terutama dalam hal kelancaran membaca, penerapan tajwid, dan pelafalan huruf hijaiyah. Hasil pembelajaran semakin diperkuat dengan kegiatan pendukung seperti menghafal dan murojaah.

Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Implementasi teknik Tilawati di Rumah Tahsin Shafana Amanah merupakan gambaran nyata dari proses pendidikan yang sesungguhnya. Meskipun tidak tersedianya persiapan secara tertulis atau silabus, penerapan metode Tilawati di Rumah Tahsin Shafana Amanah memberikan contoh nyata proses pembelajaran yang terstruktur. Ciri utama sekolah yang mudah beradaptasi, yang memungkinkan rencana pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Struktur materi Tilawati yang terdiri dari enam jilid dikenal sebagai perencanaan, dan hasil pre test

kemampuan membaca hijaiyah awal. Selain menempatkan anak-anak dalam beberapa kelompok, penilaian awal ini berfungsi sebagai langkah pertama untuk menjamin efektivitas dan kesesuaian dengan tingkat pembelajaran setiap anak. Pembelajaran dilakukan dengan teknik membaca-mendengarkan secara klasikal dan individual setelah ditempatkan pada jilid yang sesuai. Teknik klasikal terbagi atas tiga: guru membaca-anak mengamati, guru membaca-anak mengikuti, dan guru dan anak membaca bersama-sama. Kegiatannya meliputi tugas menulis, menghafal surat-surah pendek, dan murojaah (bacaan) sebagai alat bantu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tetap tertata. Dimulai tugas utama, yaitu belajar dengan buku Tilawati, terakhir, mereka membaca doa penutup bersama, kemudian kegiatan ini mulai dengan belajar menggunakan buku Tilawati. Dan terakhir ditutup dengan membaca doa bersama. Penggunaan sumber belajar didapat dari buku Tilawati, buku Tajwid, dan alat peraga visual seperti kartu huruf hijaiyah dan susun ayat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Berbagai faktor pendukung dan penghambat internal dan eksternal juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, selain perencanaan, teknik, dan materi pembelajaran yang digunakan. Faktor pendukung yang kuat dari Rumah Tahsin Shafana Amanah meliputi penyediaan fasilitas penunjang yang lengkap serta suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal dan guru yang memotivasi. Ketika anak-anak menghadapi hambatan selama kegiatan pembelajaran bacaan Al-Qur'an, guru berperan ganda sebagai sumber motivasi dan pendidik.

Fasilitas seperti kalender Tilawati, buku Tilawati, meja belajar, dan alat tulis sangat penting untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang nyaman dan teratur. Fasilitas ini memungkinkan proses evaluasi berfungsi lebih efisien dan membantu guru dalam memperkuat kemajuan belajar anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi elemen krusial dalam mendukung capaian belajar anak. Kehadiran orang tua dalam mendampingi anak murojaah atau mengulang materi di rumah mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selain menyediakan sumber belajar, orang tua juga berperan sebagai mentor dan motivator. Dukungan emosional dan kehadiran mereka secara konsisten turut membentuk kebiasaan positif dalam diri anak.

Namun dengan demikian, hambatan yang paling menonjol berasal dari kurangnya partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Ketidakhadiran ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengulang materi dan memperlambat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru harus mengulang apa yang telah mereka ajarkan, yang membuat pembelajaran menjadi kurang optimal.

Akibat dari minimnya keterlibatan tersebut, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan guru, terutama dalam aspek pelafalan, tajwid, serta pengenalan huruf hijaiyah yang membutuhkan latihan secara berulang dan konsisten. Berdampak langsung terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka yang menjadi lambat dibandingkan dengan anak-anak yang mendapat bimbingan secara intensif di rumah.

Dengan kata lain, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis antara rumah dan lembaga. Bentuk keterlibatan ini dapat berupa mendampingi anak saat membaca, mengulang kembali materi tajwid, dan kolaborasi produktif antara guru dan orangtua menjadi kunci efektivitas teknik Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena mampu menguatkan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi dari Implementasi Metode Tilawati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memasukkan perkembangan keterampilan membaca anak-anak, termasuk aspek pengucapan huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca, bukan hanya dilakukan diakhir tahun ajaran saja. Dalam pelaksanaannya, Rumah Tahsin Shafana Amanah menggunakan dua bentuk evaluasi, yakni evaluasi lisan dan tulisan. Penilaian lisan dilakukan dengan meminta anak membaca langsung dari buku Tilawati untuk melihat sejauh mana mereka memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Sementara itu, teruntuk anak-anak yang telah mencapai tahap membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa buku Tilawati, penilaian dilakukan melalui membaca ayat-ayat tertentu. Kondisi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi anak ketika membaca teks Al-Qur'an secara mandiri dan memastikan mereka bukan sekedar menghafal, melainkan juga memahami kaidah bacaan yang benar.

Teknik Tilawati secara umum mampu mengembangkan keterampilan anak-anak terhadap membaca Al-Qur'an di Rumah Tahsin Shafana Amanah apabila digunakan dengan kondisi belajar nyaman dan pendekatan yang disesuaikan dengan kualitas anak.

Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh terciptanya suasana belajar yang nyaman, kondusif, serta didukung oleh teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik, dan tingkat pemahaman masing-masing anak. Dengan memperhatikan perbedaan individu, guru dapat menerapkan strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga anak-anak lebih memahami materi dan termotivasi untuk terus belajar.

Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang mendukung dan tidak ditimbulkan tekanan, anak-anak cenderung lebih aktif, dan mampu menyerap materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas teknik tilawati tidak hanya terletak pada struktur dan sistem pengajaran, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam konteks yang memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan anak. Apabila dikombinasikan dengan pendekatan yang fleksibel

Kesimpulan

Peneliti sampai pada kesimpulan, pengajaran Al-Qur'an Rumah Tahsin Shafana Amanah dengan Teknik Tilawati berjalan secara terstruktur meskipun berada dalam lingkungan pendidikan nonformal. Implementasi metode ini diawali dengan proses identifikasi kemampuan awal siswa melalui pre-test, penempatan jilid Tilawati yang sesuai, serta pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan teknik klasikal dan individual. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, mengedepankan aspek tartil, makhoriul huruf, dan penerapan tajwid. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan baik secara lisan maupun tertulis, mencakup penilaian atas aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan pemahaman tajwid. Penilaian ini membantu guru memantau perkembangan siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap efektif. Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pembelajaran meskipun tidak terdokumentasi secara formal.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode dan strategi yang digunakan, tetapi juga didukung oleh faktor lain seperti motivasi guru, tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua. Namun, hambatan muncul ketika orang tua kurang terlibat dalam proses pendampingan anak di rumah, yang menyebabkan perlambatan dalam perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak.

Dalam hal keseluruhan, keberhasilan pendekatan Tilawati di Rumah Tahsin Shafana Amanah sangat dipengaruhi oleh kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi ketiganya diperlukan agar mewujudkan pembelajaran yang sukses, menyenangkan, serta berkelanjutan disisi menanamkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar dan berkualitas. Dengan demikian, kerjasama yang sinergis antara guru, siswa, dan orang tua menciptakan fondasi utama dalam menanamkan keterampilan membaca yang benar, berkualitas, dan berkesinambungan. Tanpa adanya kerjasama yang kuat di antara ketiganya, hasil pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik sehingga penting untuk seluruh pihak dalam membangun komunikasi yang konsisten dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran Tilawati.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag. selaku Pembimbing I serta pembimbing II, Ibu Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd. atas segala bentuk dukungan, arahan, nasihat, dan petunjuk yang sangat membantu dalam arahan, nasehat, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan karya tulis ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mendukung sepanjang perjalanan pendidikan dengan kasih sayang, dan doa. Penulis juga berterima kasih kepada saudara perempuan dan lak-laki saya, atas perhatian, semangat, serta dukungan yang terus menguatkan saya hingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aini Sidik, N. A., Aziz, H., & Ikin Asikin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences pada Pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 485–490. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3780>
- Amara, T., Pakpahan, B., Nabila, K., Andini³, P., Purba⁴, N. A., Munawaroh⁵, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2023). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 315–321.
- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>
- Aufa, M. (2020). Vol. 6. No. 2. Desember 2020 1 Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Tilawati. 6(2).

- Azzahra, T., Suhardini, A. D., & Fitroh Hayati. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar IT Salman Al-Farisi Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 311–317. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3346>
- Daulay, S. S., Suciyanthani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah. (2023). *Pengenalan Al-Qur'an*.
- Fadela, R., & Nashir, M. J. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Huda Jamban, Wonogiri*. 4(1), 68–73.
- Hamdani, M. (2017). *Kecamatan Amuntai utara Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati) Oleh : Muhamad Hamdani Abstrak Kata Kunci : Metode , Tilawati , Iqra ' Jurnal Ilmiah Al QALAM , Vol . 11 , No . 24 , Juli-Desember 2017 A . Pendahuluan Alquran merupakan pedoman hidup. 11(24), 89–106.*
- Hani, U. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah dengan Metode Tilawati*. 8, 69–85.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Widya Mar'atus Sholihah Kunaepi, Mujahid Rasyid, & Khambali. (2024). Implementasi Pembelajaran Tahsin Fathurrahman dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 130–137. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11167>